

PERAN GANDA WANITA KARIR ANGGOTA DPRD PROVINSI GORONTALO PERIODE 2024-2029

Gitarolis K. Daud, Zulkarnain Suleman, Ahmad Faisal

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail : institutejago75@gmail.com, zulkarnainsuleman@iaingorontalo.ac.id,
ahmadfaisal@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Peran ganda wanita yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya menjadi publik figur. Seorang wanita yang menjalani peran ganda yakni sebagai politisi dan sebagai ibu rumah tangga, dan melihat bagaimana proses perkembangan hubungan sosial anak kepada orang tua dan masyarakat. Motivasi wanita untuk terjun dalam dunia karier tidak terlepas dari aspirasi yang ada pada wanita. Aspirasi tersebut berkaitan dengan cita-cita, tujuan, rencana, serta dorongan untuk bertindak dan berkarya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field Reaserch), dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan teori struktural fungsional, konsep yang digunakan dalam teori ini adalah struktur, fungsi, status, dan peranan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa: Peran ganda wanita karir dalam sektor publik guna untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga keluarga telah memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Para istri bekerja tidaklah hanya mementingkan diri sendiri, melainkan mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup. Kondisi dari penghasilan suami yang belum mencukupi mendorong tingkat peran anggota DPRD dalam menambah penghasilan rumah tangga keluarga. Peran anggota DPRD memiliki pekerjaan dengan menjadi publik figur sebagai pengemban amanah rakyat, dan juga sebagai aspirator dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Kemudian peran ganda wanita karir sebagai ibu rumah tangga juga memiliki peranan yang dominan, para peran ganda wanita karir harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri, menyiapkan setiap kebutuhan keluarga yang sudah menjadi sifat kodrati sebagai istri.

Kata Kunci: *Peran Ganda, Wanita Karir*

A. Pendahuluan

Salah satu prinsip pokok ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik antara pria maupun wanita, bangsa, suku, dan keturunan. Perbedaan di antara mereka di hadapan Tuhan Yang Maha Esa hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaannya.¹

¹ M. Quraish Shihab, "Konsep Wanita Menurut al-Qur'an, Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam", dalam Lies M.Marcoes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: INS,1993), h. 3.

Allah telah menciptakan pria dan wanita agar saling melengkapi, agar saling merasa aman dan menyayangi, serta digambarkan sebagai pakaian bagi keduanya untuk saling melengkapi. Islam memandang wanita dari sudut pandang keimanan sebagai individu anggota umat yang dikaitkan dengan individu yang lain dengan ikatan akidah. Kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, yaitu keluarga harmonis, bahagia dan sejahtera yang diliputi rasa kasih sayang, penuh kedamaian dan ketentraman. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin, sehingga timbullah kebahagiaan dan kasih sayang antar anggota keluarga.

Pada masa lampau telah diketahui secara umum, fungsi wanita adalah mengurus rumah tangga, membesarkan anak-anak, serta mengurus kepentingan Suami dan urusan-urusan lain yang berkenaan dengan kehidupan rumah tangga. Sedikit sekali wanita-wanita yang dibebani masalah ekonomi sebagaimana mereka alami sekarang. Walaupun ada wanita yang bekerja, dia akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk kepentingan keluarga dibandingkan waktu yang digunakan untuk mengurus pekerjaannya. Sedangkan sekarang, dalam konsep wanita karir, wanita benar-benar bekerja, menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah seperti halnya yang dilakukan oleh kaum pria. Bagi sebagian wanita karir terkadang keluarga bisa dijadikan nomor dua setelah karirnya.²

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, maka kini sebagaimana kaum pria banyak kaum wanita yang berkarir, baik di kantor pemerintah maupun swasta bahkan ada yang berkarir di bidang kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana pria. Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarir dalam hukum dan jaksa. Ada yang terjun di bidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontraktor dan sebagainya. Ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek, artis, penyanyi, sutradara, guru, dan lain-lain.

Sebagai wanita karier yang sudah mempunyai anak tentunya mempunyai banyak problematika akibat pilihannya untuk bekerja karena mereka harus memainkan peran ganda yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan keluarga yaitu mendidik anak-anaknya dan hakekat keibuan serta peran dalam pekerjaannya diluar

² 5 Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: AL-Bayan, 1993), h. 50

rumah. Untuk menjadi wanita karir, seorang isteri tentunya harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami. Isteri harus menaati suami dalam segala hal yang tidak berbaur maksiat dan berusaha memenuhi segala kebutuhan sehingga membuat suami rida kepadanya.³ Perempuan pada masa Rasulullah saw di beri kesempatan dan hak yang sama untuk menuntut ilmu, untuk menentukan pasangannya, untuk berusaha dalam bidang ekonomi bahkan berpartisipasi aktif dalam perjuangan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Abu Daud dan at-Tarmizi dari Qutaibah bin Sa'id.⁴

Di era modernisasi, masalah yang dihadapi wanita karir beserta keluarganya menjadi semakin kompleks. Komunikasi antara anggota keluarga kadang berkurang karena tersita lagi oleh pekerjaan ada sampai lembur karena pekerjaan kantor menumpuk, maka baik tenaga, pikiran, mental, sepenuhnya diberikan ketika melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini bisa jadi waktu untuk bersama keluarga berkurang dan lebih banyak di tempat kerja. Bagi wanita karir yang sudah berkeluarga terlebih sudah mempunyai anak mungkin saja perhatiannya terhadap keluarga berkurang, tetapi bagi wanita karir yang jika memang bisa manajemen waktu untuk keluarga dan karirnya itu tidak mengapa jika memang tetap bisa memberikan totalitas terhadap karir dan keluarga secara seimbang, sehingga perhatian terhadap keluarga tetap berjalan harmonis.

Fenomena perempuan yang terjun ke dunia publik saat ini sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan dan tidak lagi menjadi hal yang dianggap buruk atau tabu di masyarakat, termasuk perempuan yang masuk dalam bidang politik. Seperti diungkapkan Lycette menyebutkan terdapat paling sedikit empat kendala bagi perempuan yang terlibat politik, yaitu: (1) perempuan menjalankan lebih dari satu peran sekaligus, peran di dalam maupun di luar rumah; (2) perempuan relatif memiliki pendidikan yang rendah dibandingkan dengan laki-laki karena perbedaan yang diperoleh; (3) adanya hambatan budaya yang terkait dengan pembagian kerja secara seksual dan pola interaksi antara perempuan dengan laki-laki yang membatasi ruang

³ Haris Priyatna dan Lisdy Rahayu, *Perempuan yang Menggetarkan Surga*, (Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2014), h. 53

⁴ Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, cet. 11, (al-Qahirah: Dar al-Fajr litturas, 2013), h. 299.

gerak perempuan; (4) adanya hambatan bagi perempuan, seperti larangan untuk ikut serta dalam program- program pendidikan dan perjalanan dinas.⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di DPRD Provinsi Gorontalo. ditemukan keterwakilan anggota DPRD wanita dari berbagai partai. Mereka bekerja seakan tidak ada waktu yang pasti. Seperti yang diungkapkan salah seorang anggota DPRD bahwa dalam menjalankan lebih dari satu peran sebagai Ibu rumah tangga dan sebagai publik figur yang meliputi masalah yang bersifat keibuan, tanggung jawab pada rumah tangga menjadi rintangan yang paling serius bagi perempuan, sementara di luar itu, anggota DPRD perempuan harus aktif sebagai perwakilan perempuan di bidang pembangunan dan pengawasan terhadap eksekutif dalam menjalankan program-program. Didapati bahwa kegiatan sebelum pergi untuk menjalankan peran sebagai anggota DPRD, aktivitas setiap paginya tidak selalu sama. Namun pada umumnya mereka akan melakukan peran sebagai istri bagi suami dan ibu dari anak-anaknya, seperti menyiapkan sarapan untuk keluarga, mengantarkan anak-anak ke sekolah dan suami. Sebagaimana dalam pernyataan anggota DPRD Ibu Indri Monoarfa dari Fraksi Nasdem beliau menyampaikan:

“Saya kan tidak rutin harus ke kantor, biasanya ada rapat partai, kadang-kadang ada masyarakat yang harus saya kunjungi. Sehingga perlu komunikasi aktif dengan keluarga. Karena apa yang saya lakukan pasti suami saya tahu. Karena hal sekecil apapun kan kalau kita saling terbuka pasti terasa enak. Saya ini berpolitik sudah mulai tahun 2004, saya selalu berupaya begitu saya berada di rumah saya selalu anak yang paling utama .Saya kan tidak rutin harus ke kantor, biasanya ada rapat partai, kadang-kadang ada masyarakat yang harus saya kunjungi. Sehingga perlu komunikasi aktif dengan keluarga. Karena apa yang saya lakukan pasti suami saya tahu. Karena hal sekecil apapun kan kalau kita saling terbuka pasti terasa enak. Saya ini berpolitik sudah mulai tahun 2004, saya selalu berupaya begitu saya berada di rumah saya selalu anak yang paling utama.⁶

⁵https://repository.unsri.ac.id/63856/3/RAMA_69201_07021281722109_0003067503_001109_8204_01_front_ref.pdf, di akses pada bulan Februari 2023

⁶ Indri Monoarfa, Anggota DPRD Fraksi Nasdem, Wawancara Februari 2023.

NO	NAMA	PARTAI	DAJIL
1	Indriani Dunda	Nasdem	Gorontalo Utara
2	Lolly Yunus	Nasdem	Bone Bolango
3	Indriani Monoarfa	Nasdem	Kota Gorontalo
4	Meyke M Camaru	Golkar	Kota Gorontalo
5	Nikma Tahir	Golkar	Boalemo-Pohuwato
6	Yeyen Saptiani Sidiki	Golkar	Bone Bolango
7	Sitti Nurayin Sompie	Gerindra	Kabupaten Gorontalo
8	Nani Mbuinga	Gerindra	Boalemo-Pohuwato
9	Espin Tulie	PDIP	Kabupaten Gorontalo
10	Venny Rosdiana Anwar	PDIP	Kabupaten Gorontalo
11	Sri Masri Sumuri	PPP	Kota Gorontalo
12	Sintje Kadji	PKB	Boalemo-Pohuwato

Daftar Anggota DPRD Provinsi Gorontalo Periode 2019-2024 dari Kalangan Perempuan

Dari hasil observasi dan wawancara saya sebagai peneliti melihat langsung fenomena terkait peran ganda wanita anggota DPRD Provinsi Gorontalo peneliti tertarik untuk mengkaji perempuan karir yang tidak akan pernah lepas dari pembicaraan mengenai wanita dan kedudukannya. Sedangkan kajian tentang wanita karir dalam teori fungsional termasuk hal yang sangat urgen dan sensitif; dimana persoalan wanita termasuk persoalan dalam masyarakat. Perempuan bekerja dalam struktural fungsional, tetap bertanggungjawab dalam urusan domestik kerumahtanggaan. Hal tersebut terjadi karena bakat dan kemampuan perempuan yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan dikonstruksi sejak lahir kedua oleh sistem nilai dan agama menjadi manusia yang memiliki sifat feminim yang lebih bersifat ekspresif dari pada laki-laki yang bakatnya sejak lahir cenderung dikonstruksikan lebih maskulin dengan peran instrumentalnya.

Berkaitan dengan status istri sebagai wanita karir dapat berpengaruh positif terhadap keharmonisan rumah tangga. Berpengaruh positif selama ia bekerja dengan mengikuti ketentuan dan dapat membagi waktu untuk keluarga, Keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga dan melalui pekerjaan istri dapat membantu suaminya untuk terpenuhi kebutuhan keuangan rumah tangga serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sang istri. Berpengaruh negatif jika wanita meninggalkan tugas istri ke rumahnya dan kurangnya komunikasi di antara mereka dalam rumah tangga. atau seorang suami yang tidak memberikan pengertian untuk berbagi peran dalam implementasi atau mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Kedua pengaruh tersebut sangat penting bagi wanita peran ganda dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field Reaserch), dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan teori struktural fungsional, konsep yang digunakan dalam teori ini adalah struktur, fungsi, status, dan peranan.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba mengungkapkan fenomena-fenomena tertentu dengan sudut pandang apa yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melibatkan secara langsung peneliti untuk merubah keadaan atau fenomena dilapangan sesuai dengan yang seharusnya seperti penelitian action research.

C. Pembahasan

1. Peran Ganda Wanita Karir Anggota DPRD Provinsi Gorontalo periode 2019-2024.

a. Peran ganda wanita sebagai peran publik

Pada zaman saat ini sudah menjadi tuntutan ekonomi sabagai alasannya tidak hanya bagi kaum laki-laki saja yang bekerja tapi juga perempuan membantu dalam mencari nafkah dan tidak aneh atau asing jika seorang perempuan bekerja sebagai figur publik sebagai anggota DPRD. Maka, atas dasar itulah banyak kaum perempuan

yang mulai melirik pekerjaan tersebut, dengan alasan sebagai salah satu cara untuk membantu penghasilan suami atau memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran ganda wanita memang diharapkan masyarakat mengingat potensi wanita baik dari segi kemampuan dan jumlahnya. Dengan berbagai peranan yang dapat dilakukan oleh wanita, diharapkan wanita mampu bertanggung jawab akan peranannya tersebut atau dengan kata lain wanita harus seimbang antara peranan satu dan lainnya agar tercapainya keharmonisan dan cita-cita bangsa, jangan sampai merugikan atau menghancurkan salah satu pihak. Pada intinya wanita yang mempunyai peran ganda harus dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan sebaik mungkin agar terciptanya keseimbangan pada bidang professional pekerjaan dan kehidupan bermasyarakat. Banyak persoalan yang harus dihadapi oleh para perempuan khususnya bagi para ibu rumah tangga yang bekerja di ranah publik, mulai mengatur waktu dengan suami dan anak-anaknya hingga mengurus pekerjaan rumah tangga lainnya.⁷

Ada yang menikmati peran ganda tersebut dan bahkan ada yang merasa kesulitan dan bahkan merasa kualahan mengaturnya. Seorang perempuan yang bekerja di luar rumah pada dasarnya memiliki banyak manfaat selain pada diri sendiri juga terhadap keluarganya. Namun seringkali masih timbul dilema atau konflik di antara mereka sendiri. Di satu sisi ada keinginan untuk lebih mengaktualisasikan potensinya, tetapi di sisi lain keluarga juga seringkali membutuhkan kehadirannya. Meskipun seringkali keluarga memberikan dukungan penuh, namun perasaan bersalah masih sering muncul. Hal ini antara lain disebabkan karena masih kuatnya pandangan bahwa seorang perempuan seharusnya mempunyai waktu lebih banyak untuk keluarganya.⁸ Perempuan dalam ranah publik dialokasikan dalam ranah tertentu misalnya tulis-menulis, kesekretariatan, dan jasa yang berkaitan dengan pengasuhan dan perawatan seperti halnya menjadi guru, perawat, dan mengasuh bayi. Perempuan memang diberikan peluang berkiperah di sektor publik, akan tetapi ada konsekuensi yang harus dibayar karena peran reproduksi tidak dianggap sebagai peran ekonomi (*uneconomic role*).⁹

⁷ Salmah Intan, *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Gender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)*, Jurnal, *Politik Profetik* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014

⁸ Zarina Akbar dan Kharisma Kartika, *Konflik Peran Ganda dan Keberfungsian Keluarga*

⁹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta, Paramadina, 1999), h.84

Dalam berkarir ganda, Espin Tulie mengakui bahwa perannya sebagai politisi perempuan telah ia jalani sejak 10 tahun yang lalu. Karir yang ia jalani itu bukan tanpa sebab. Dalam suatu wawancara, ia menjelaskan alasannya memilih sebagai wanita karir:

“Pada saat itu, saya aktif di berbagai organisasi perempuan seperti Dharma Wanita dan PKK. Lingkup kegiatan saya masih terbatas. Namun, ketika mendapat tawaran untuk bergabung dengan partai politik, saya melihat peluang untuk memberikan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat. Pengalaman berorganisasi sebelumnya menjadi dasar kuat bagi saya untuk terjun ke dunia politik”.¹⁰

Keputusan Espin terjun ke dunia politik adalah keputusan yang penuh pertimbangan rasional. Dirinya mengakui bahwa pengalamannya di organisasi membuat dia percaya diri soal tanggung jawab yang ia emban nanti. Saat di tanya tentang peningkatan kesejahteraannya sejak sebelum menjadi politisi dan saat menjadi politisi, Espin mengungkapkan dalam wawancara:

“Selama 14 tahun, saya berkarier di sektor perbankan swasta. Pengalaman sebagai manajer dan latar belakang marketing memberikan saya jaringan yang luas. Peluang untuk menjadi anggota DPRD kemudian saya terima, melihatnya sebagai kesempatan untuk memanfaatkan jaringan tersebut demi kepentingan yang lebih luas.”¹¹

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Meyce Camaru, Anggota DPRD Fraksi Golkar sebagai informasi Meyke Camaru adalah salah satu perempuan di Provinsi Gorontalo yang telah menggeluti dunia politik pada 17 tahun yang lalu. Ia terpilih menjadi perwakilan rakyat Provinsi Gorontalo daerah pemilihan Kota Gorontalo dari fraksi partai Golkar sejak tahun 2014 lalu. Saat diwawancarai mengenai sejak kapan ia berkarir sebagai politisi, Meyke Camaru mengungkapkan:

“Saya di dunia politisi itu mungkin sekitaran 17 tahun yang lalu”.¹²

Menjadi politisi adalah panggilan untuk memperbaiki kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik, ada peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat

¹⁰ Wawancara dengan Espin Tulie, Anggota DPRD FRaksi PDIP tanggal 23 September 2024

¹¹ Wawancara dengan Ibu Espin Tulie, Anggota DPRD Provinsi Gorontalo tanggal 23 September 2024

¹² Wawancara dengan Ibu Meyke Camaru, Anggota DPRD Provinsi Gorontalo tanggal 23 September 2024

adalah impian banyak politisi. Dalam suatu wawancara, Meyke menjelaskan kenapa ia memilih menjadi politisi:

“Bagi saya, ini bentuk dari pengabdian masuk dalam legislatif untuk merubah wajah masyarakat yang tentunya identik dengan kekuasaan. Yang tersedia itu adalah legislatif atau eksekutif. Saya menjadi legislatif karena legislatif dekat dengan kekuasaan. Fungsi dan kewenangan yang ada di legislatif berpengaruh terhadap kesejahteraan rakyat”.¹³

Pada prinsipnya, wanita karir adalah cerminan dari kemajuan dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat modern. Perempuan yang memilih berkarir menunjukkan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk mengejar ambisi, mengembangkan keterampilan, dan berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang. Ini bukan hanya tentang mencari nafkah, tetapi juga tentang mengekspresikan diri, menciptakan dampak, dan memberikan contoh bahwa kemampuan tidak dibatasi oleh gender.

Dalam era yang semakin menyadari pentingnya keberagaman dan inklusivitas, menjadi politisi perempuan bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah panggilan untuk perubahan. Di tengah tantangan dan hambatan yang masih ada, perempuan memiliki peran krusial dalam membentuk kebijakan yang adil dan representatif terutama bagi kelompok perempuan. Peran ganda wanita sebagai peran dalam ekonomi

Ketimpangan peran wanita dan laki-laki bukan bersumber pada masalah wanita (kualitas rendah) tetapi berasal dari luar diri mereka (masyarakat). Pandangan bahwa kualitas sumberdaya wanita rendah dibanding laki-laki, sehingga sering kali wanita ditempatkan sebagai produksi yang dapat dimanfaatkan dan dapat dibayar murah dalam proses pembangunan.¹⁴

faktor yang berpengaruh terhadap peran ganda adalah yang pertama yaitu tentang masalah perekonomian, dan kebutuhan keluarga yang belum bisa tercukupi oleh kepala keluarga, akan secara tidak langsung akan menuntut istri ikut serta untuk

¹³ Wawancara dengan Ibu Meyke Camaru, Anggota DPRD Provinsi Gorontalo tanggal 23 September 2024

¹⁴ Nur Syahdi Katjasungkanah, *Potret Perempuan Tinjauan Politik Ekonomi dan Hukum* dizaman OrdeBaru, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 57

bekerja menambah penghasilan keluarga, selanjutnya adalah eksistensi diri dari budaya di dalam keinginan masyarakat kepada perempuan untuk bekerja dan memiliki peranan yang ganda, yakni: perempuan yang memiliki peranan dalam pekerjaan (publik produktif) serta menjadi ibu rumah tangga (domestik reproduksi).

Peran perempuan dalam keluarga secara umum adalah: Sebagai anak untuk orang tuanya, Sebagai istri untuk suaminya, Sebagai ibu untuk anak-anaknya, Bertanggung jawab secara sosial sebagai bagian dari Masyarakat dalam Islam, perempuan memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Meskipun terdapat perbedaan dalam peran yang diemban oleh perempuan dan lelaki, hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Allah yang menciptakan keduanya dengan fitrah dan potensi yang berbeda, namun saling melengkapi. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran perempuan dalam Islam secara tepat, guna mendorong kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap hak-hak perempuan dalam masyarakat yang berlandaskan ajaran agama yang adil dan humanis.

Berdasarkan hasil wawancara terkait peran-peran yang dijalankan oleh anggota DPRD perempuan yang berada di Provinsi Gorontalo peran ganda yang dilakukan anggota DPRD tersebut sudah sesuai dengan struktural fungsional artinya, para anggota DPRD sudah mengetahui betul peran dan fungsi terhadap peran ganda. Peran seorang ibu tadi berdampak pada kewajiban seorang ibu harusnya tetap menjalankan kewajibannya meskipun bekerja sebagai perempuan karir. Dari peran seorang ibu tadi berdampak pada kewajiban seorang ibu yang seharusnya fokus kepada urusan rumah tangga saja menjadi terbagi fokus ke pekerjaan dan urusan rumah tangga.

Dari beberapa hal wawancara diatas, peneliti menyimpulkan:

- 1) Memosisikan diri sesuai dengan peran tertentu. Para anggota DPRD tersebut, sebagai istri dalam rumah tangga harus bisa memosisikan diri mereka sedemikian rupa agar tidak terjadi ketimpangan dan kesenjangan peran dengan anggota keluarga lainnya terutama suami dan anak. Begitu pula saat mereka bekerja harus bisa memosisikan diri mereka sebagai public figure dengan baik agar tidak mengganggu peran sebagai istri dan ibu rumah tangga.
- 2) Memanfaatkan dalam mengatur waktu. Anggota DPRD tersebut, sebagai istri harus pandai membagi waktu antara pekerjaan di luar rumah sebagai anggota DPRD dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga agar terjadi keseimbangan. Pekerjaan diluar

rumah sebagai anggota DPRD tidak mengganggu pekerjaan rumah tangga, maka kesejahteraan keluarga dapat terjaga.

3) Menjadikan suami dan anak sebagai teman berdiskusi, berkonsultasi, dan saling melengkapi dalam proses menuju keharmonisan keluarga. Sebagai seorang istri yang mempunyai peran ganda sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga, pastinya ia merasakan lelah menjalani perannya sebagai perempuan karir dan ibu rumah tangga, dalam mengarungi kehidupan.

2. Dampak Keharmonisan Keluarga pada Anggota DPRD Provinsi Gorontalo Periode 2019-2024.

Konsep Keluarga oleh Islam dihadirkan sekaligus secara teoritis dan praktis. Konsep keluarga secara teoritis disampaikan melalui wahyu Allah SWT di dalam Al-Qur'an, sedangkan secara praktis terimplementasi pada perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW yang tidak terlepas dari eksistensi keluarga. Rumusan konsep keluarga dalam Al-Qur'an adalah berpijak pada prinsip pemeliharaan Allah atas manusia (Nizam al-Rabbani). Dalam arti bahwa dalam tuntunan keluarga yang ditetapkan oleh Allah akan selalu sejalan dengan dimensi kejiwaan manusia, sehingga hadirnya konsep keluarga Islam menjadi sebuah kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk mencapai kebahagiaan dalam berkeluarga.¹⁵

Keluarga menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 jo Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2009 Tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera, dirumuskan sebagai berikut; — keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Sedangkan keluarga dalam strata kehidupan bermasyarakat merupakan suatu unit terkecil dalam kehidupan sosial, dimana minimal terdiri atas suami istri yang telah menikah secara resmi menurut syariat Islam dan hukum Negara.¹⁶

Keluarga yang harmonis merupakan kondisi di mana seluruh anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena

¹⁵ Ratna Suraiya and Nashrun Jauhari, —Psikologi Keluarga Islam Sebagai Disiplin Ilmu (Telaah Sejarah Dan Konsep), Institut Agama Islam Al-Khoziny, Nomor 02, 8 (July 2020): h.153–70

¹⁶ Danu Aris Setiyanto, —Konstruksi Pembangunan Hukum Keluarga Di Indonesia Melalui Pendekatan Psikologi, Yayasan Islam Al-I'thisam Vol.27 (April 2017): h.112

anggota keluarga telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendukung, memberikan kasih sayang dan memiliki sikap loyalitas, berkomunikasi secara terbuka antara anggota keluarga, saling menghargai dan menikmati kebersamaan.¹⁷

Pentingnya memiliki hubungan yang erat dengan Allah sehingga menghasilkan keteguhan hati. Kesuksesan dalam mewujudkan kehidupan berrumah tangga dilandasi oleh keteguhan hati, ketenangan jiwa, yang bergantung hanya kepada Allah saja. Kecintaan kepada keluarga, suami/istri, anak, dan lainnya hanya merupakan penjabaran perintah Allah. Muaranya adalah cinta kepada Allah, dan pengaruh positif terpancar dari cintanya kepada keluarga, suami istri, anak dan lainnya.¹⁸

Kehidupan suami istri membentuk kehidupan yang berpeluang mengalami banyak kesulitan seperti beban pekerjaan, nafkah, pendidikan anak, dan lain-lain. Saling membantu satu sama lain akan dapat meringankan beban satu sama lainnya. Pada saat suami tidak bisa memberikan pembantu rumah tangga, tugas membantu pekerjaan rumah tangga jika istrinya kewalahan maka suami juga berperan dalam pekerjaan rumah tangga. Demikian pula istri, jika suami melewati masa sulit dalam memenuhi nafkah untuk keluarga, maka istri dengan suka rela untuk membantu dan meringankan suaminya. Namun, perlu dipahami, saling tolong menolong bukan berarti kewajiban masing-masing dapat saling dipindahkan atau dihilangkan.¹⁹

Hal serupa yang diungkapkan Ibu Venny Roslina Anwar, anggota Fraksi PDIP dalam pernyataan beliau bahwa pembagian waktu bagi wanita karir adalah tantangan yang sering dihadapi, terutama ketika mereka harus menyeimbangkan antara tanggung jawab profesional dan kehidupan pribadi, termasuk keluarga dan kegiatan rumah tangga. Untuk urusan ini, Venny menjawab dalam wawancara bagaimana ia membagi waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah Tangga:

“Alhamdulillah selama 20 tahun saya menjadi anggota DPRD, antara waktu mengurus kerja di kantor dan pekerjaan rumah tangga tidak ada yang terbengkalai.

¹⁷ Zuhrah, —Relasi Suami Dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Al Qur'an : Analisis Tafisr Maudhu'iy. h. 177-178

¹⁸ Siti Chadijah, Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam, Jurnal Rausyan Fikr, Vol.14, h.117

¹⁹ Siti Chadijah, Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam, h.118

Biasanya pekerjaan kantor itu, sudah ter agenda rapat, sebelum mengikuti itu saya menyelesaikan dulu pekerjaan di rumah”.²⁰

Bagi keluarga yang suami-istri memilih berkarir, terkadang keharmonisan didalam keluarga ada tantangannya sendiri. Saat ditanyai soal keharmonisan keluarganya, Venny menjawab dalam wawancara:

“Alhamdulillah selama ini keluarga saya harmonis”.²¹

Perselisihan dalam keluarga adalah fenomena yang umum terjadi dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan antara anggota keluarga. Meskipun perselisihan bisa menimbulkan ketegangan, jika dikelola dengan baik, hal ini juga bisa menjadi kesempatan untuk pertumbuhan dan penguatan hubungan. Dalam wawancara Venny menjelaskan:

“Selama ini tidak perselisihan yang cukup berarti antara saya dan suami. karena selama ini saya selalu berdiskusi dengan suami saya. Karena kita sama-sama sebagai politisi”.²²

Perselisihan dalam keluarga adalah fenomena yang seringkali terjadi dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan antara anggota keluarga. Meskipun perselisihan bisa menimbulkan ketegangan, jika dikelola dengan baik, hal ini juga bisa menjadi kesempatan untuk pertumbuhan dan penguatan hubungan. Mengenai perselisihan dalam keluarga, Sitty menjawab dalam suatu wawancara:

“Iya itu benar karena setiap pasangan terkadang ada yang egois, tidak mau menghargai satu sama lain dalam menyikapi masalah yang dihadapinya, olehnya kita yang harus mengerti apa yang tidak disukai oleh pasangan jangan kita lakukan, agar tidak terjadi perselisihan dalam rumah tangga”.²³

Sebagai pengelola rumah tangga, perempuan memikul tanggung jawab yang beragam dan kompleks untuk memastikan semua kebutuhan harian keluarga

²⁰ Wawancara dengan Ibu Venny Rosalina Anwar, Anggota Fraksi PDIP tanggal 24 September 2024

²¹ Wawancara dengan Ibu Venny Rosalina Anwar, Anggota Fraksi PDIP tanggal 24 September

²² Wawancara dengan Ibu Venny Rosalina Anwar, Anggota Fraksi PDIP tanggal 24 September

²³ Wawancara dengan Ibu Kristina Mohamad Udoki, Anggota Fraksi PAN tanggal 24 September

terpenuhi. Mulai dari merencanakan menu makanan hingga mengatur jadwal aktivitas, peran ini menjadi landasan yang kokoh dalam menciptakan suasana yang harmonis. Selain itu, perempuan sering berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara anggota keluarga yang berbeda usia, merawat nilai-nilai tradisional, dan membangun rasa saling menghargai di dalam rumah.

Dalam ranah ekonomi, perempuan semakin menunjukkan peran aktif mereka di berbagai sektor pekerjaan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga. Dalam banyak kasus, mereka bahkan menjadi pilar utama dalam ekonomi keluarga, menjalankan peran penting di dunia bisnis, pendidikan, kesehatan, dan teknologi. Peran mereka tidak hanya menciptakan stabilitas finansial, tetapi juga menjadi teladan positif bagi anggota keluarga lainnya.

Peran perempuan dalam ketahanan keluarga memang tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan, seperti kesetaraan gender, pembagian peran yang adil, dan pengakuan sosial, sering kali menjadi penghalang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk terus mendukung perempuan dalam mengembangkan potensi mereka. Dukungan ini mencakup menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan aspirasi pribadi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perempuan di semua lapisan masyarakat.

D. Kesimpulan

Peran ganda yang dijalankan oleh para wanita karir anggota DPRD dalam hal publik figur berupaya menjadikan kehidupan berumah tangga memiliki rasa empati terhadap pasangannya sehingga tidak mudah saling berburuk sangka. Tindakan saling berempati serta memahami tidak berarti toleran terhadap kesalahan dan kelemahan yang dapat merugikan pasangannya. Kejernihan berpikir akan dapat memudahkan seseorang untuk bersikap dengan tepat dan benar terhadap pasangannya dengan ketenangan pikirannya. Dengan itu, masing-masing akan terhindar dari kesalahpahaman yang memunculkan perselisihan dan pertengkaran. Kedudukan wanita karir anggota DPRD Provinsi Gorontalo berdasarkan hukum Islam sangat cocok dengan konsep gender dan menghormati serta mendukung hak-hak perempuan. Manajemen waktu sangat penting bagi seorang wanita dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dalam urusan keluarga dan pekerjaan sosial, tujuan utamanya adalah sesuai dengan ajaran Islam seperti keadilan, kemaslahatan, etika dan perilaku itu yang harus di junjung tinggi dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006)
- Aliyah Ida Hidayatul, dkk., “Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah,” *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial* 1, no. 2 (2018):
- Al-Jauhari Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur’ani: panduan untuk wanita muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2005)
- Anshary A. Hafiz A, Z dan Huzaimah T, Yanggo (ed), *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. III,
- Aris Danu Setiyanto, —*Konstruksi Pembangunan Hukum Keluarga Di Indonesia Melalui Pendekatan Psikologi*, Yayasan Islam Al-I’hitisham Vol.27 (April 2017)
- Chadijah Siti, *Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam*, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol.14
- Ermawati Siti, “Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam,” *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (2016)
- Erviana Irma, *Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam Di Indonesia*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Fakih Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Hasanah Ferra, *Istri yang Bekerja dan Hubungannya Terhadap Peningkatan Angka Perceraian di Mahkamah Syar’iyyah Blangkejeren (Studi Kasus Tahun 2015-2017)*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)
- Hasyim Zulfahani, *Perempuan dan Feminisme dalam Perspektif Islam*, (Muwazah, Vol. 4 No. 1, 2012),
- Hidayati Nuril, “Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansi Dengan Kajian Keislaman Kontemporer,” *Jurnal Harkat* Vol. 14, no. 1 (2018)
- Hidayati Nurul, “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)”, *Muwazah*, 2 (Desember, 2015),
- Iklima, “Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas dan Protokol Samarinda)”, file PDF, *eJournal Ilmu Sosiatri*, Volume 2, Nomor 3, 2014
- Ilyas Yunahar, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an: Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Intan Salmah, *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)*, *Jurnal, Politik Profetik* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014

Irmawati, *Problematika Wanita Karir Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Desa Biji Nangka Kecamatan Sinjai Borong*, Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai. 2021

Julia Cleves Mosse, *Gender & Pembangunan*, tej. Hartian Silawati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

Khaidir Eniwati, *Pendidikan Islam Dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan*, (Pekanbaru:LPPM UIN Suska Riau, 2014)

L. Olivia Alfons Shirley.Y.V.I.Goni Hendrik Pongoh, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado*, <https://ejournal.unsrat.ac.id> ›

Muhammad Ismiyati, *Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*, Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Vol: 13 No: 1 Edisi Juni 2019.

Muri'ah Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSail Media Group, 2011)

Murniati A. Nunuk P, *Getar Gender: Buku Kedua*, Perpustakaan Nasional RI:Katalog Dalam Terbitan (KDT), (Magelang, 2004)

Musthafa Ibnu, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: AL-Bayan, 1993)

Zuhrah, *Relasi Suami Dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Al Qur'an : Analisis Tafisr Maudhu'iy*.

https://repository.unsri.ac.id/63856/3/RAMA_69201_07021281722109_000306750_3_0011098204_01_front_ref.pdf, di akses pada bulan Februari 2023